

Press Release

Jumat, 30 April 2021

PTBA Pertahankan Kinerja Positif di Kuartal I 2021

Di tengah pemulihan ekonomi Indonesia yang menantang, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) masih mencatatkan kinerja yang positif pada Kuartal I tahun 2021.

Hal ini tercermin dari laba bersih yang ditorehkan PTBA sebesar Rp 500,5 miliar pada Kuartal I Tahun 2021 atau Rp 45 per lembar saham. Raihan laba didukung oleh pendapatan sebesar Rp 3,99 triliun.

Sebagai bagian dari langkah antisipatif PTBA di tengah pandemic *Covid-19*, PTBA terus berupaya melakukan langkah-langkah efisiensi. Hal ini tercermin pada biaya umum dan administrasi yang turun 19% atau terealisasi sebesar Rp 339,33 miliar dibandingkan dengan Kuartal I 2020.

Langkah-langkah efisiensi yang dilakukan pun tak menghambat Perseroan untuk tetap tumbuh. Jumlah total aset perseroan meningkat 2% hanya dalam 3 bulan, dari Rp 24,1 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 24,5 triliun pada akhir Kuartal I Tahun 2021.

Peningkatan aset ini selaras dengan penurunan liabilitas dari Rp 7,1 triliun pada akhir pada tahun 2020 menjadi Rp 6,9 triliun pada akhir Kuartal I Tahun 2021.

Sementara itu, total ekuitas PTBA tetap meningkat dari Rp 16,9 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 17,6 triliun pada Kuartal I Tahun 2021.

Produksi 2021

Total produksi batu bara PTBA selama kuartal I-2021 mencapai 4,5 juta ton dengan penjualan sebanyak 5,9 juta ton.

Perseroan menargetkan kenaikan volume produksi batu bara dari 24,8 juta ton pada tahun 2020 menjadi 29,5 juta ton pada tahun 2021. Perseroan juga menargetkan kenaikan penjualan batu bara dari 26,1 juta ton pada tahun 2020 menjadi 30,7 juta ton pada tahun 2021.

Progres Proyek Pengembangan

Gasifikasi Batu Bara

Terbitnya Perpres 109 tahun 2020 yang ditandatangani pada 17 November 2020 oleh Presiden Joko Widodo, menjadikan 2 (dua) proyek PTBA menjadi PSN (Proyek Strategis Nasional), yang pertama Hilirisasi Gasifikasi Batu Bara di Tanjung Enim dan yang kedua, Kawasan Industri – *Bukit Asam Coal Based Industrial Estate (BACBIE)* – Tanjung Enim, dimana di kawasan industri inilah Project Gasifikasi Batubara pertama di Indonesia akan dibangun dan dalam pengembangannya akan terus dibangun pengembangan hilirisasi berbasis batubara yang lain.

Dengan terbitnya Perpres 109 tahun 2020 ini makin menambah optimisme PTBA, Pertamina, dan Air Products bahwa proyek pengembangan DME batu bara bisa berjalan sesuai rencana.

Cooperation Agreement antara PTBA, Pertamina, dan Air Products Chemical Inc juga sudah ditandatangani pada 11 Februari 2021 dan saat ini para pihak sedang dalam proses penyelesaian *agreement* yang lain.

PLTU Mulut Tambang Sumsel-8

PLTU Mulut Tambang Sumsel-8 berkapasitas 2x620 MW merupakan proyek strategis PTBA dengan nilai mencapai US\$ 1,68 miliar. PLTU ini merupakan bagian dari proyek 35 ribu MW dan dibangun oleh PTBA melalui PT Huadian Bukit Asam Power (PT HBAP) sebagai *Independent Power Producer* (IPP). PT HBAP merupakan konsorsium antara PTBA dengan China Huadian Hongkong Company Ltd. Progres pembangunan proyek PLTU yang nantinya membutuhkan 5,4 juta ton batu bara pertahun ini telah mencapai penyelesaian proyek sebesar 75,6%. Pembangkit listrik ini diharapkan bisa beroperasi penuh secara komersial pada bulan Maret tahun 2022.

Pengembangan PLTS

Ekspansi bisnis perusahaan ke sektor energi baru dan terbarukan juga mulai bergulir. Salah satu bukti yakni *Commercial Operation Date* (CoD) PLTS di Bandara Soekarno Hatta bekerjasama dengan PT Angkasa Pura II (Persero). PLTS beroperasi penuh pada 1 Oktober 2020.

Kesuksesan kerja sama PLTS ini mendorong PTBA dengan AP II untuk menjajaki pembangunan PLTS di sejumlah bandara-bandara lainnya yang dikelola AP II. PLTS kerjasama PTBA dan AP II tersebut berupa 720 solar panel system dengan photovoltaics berkapasitas maksimal 241 kilowatt-peak (kWp) dan terpasang di Gedung Airport Operation Control Center (AOCC).

PLTS Lahan Bekas Tambang Ombilin dan Tanjung Enim

PTBA berencana menggarap proyek pengembangan PLTS di lahan pasca tambang milik perusahaan yang berada di Ombilin, Sumatera Barat, dan Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Masing-masing lahan bekas tambang akan terpasang PLTS dengan kapasitas mencapai 200 MW. Saat ini PLTS sedang dalam tahap pembahasan dengan PLN untuk bisa menjadi *Independent Power Producer* (IPP).

Pengembangan Kapasitas Angkutan Batu Bara dengan Pelindo II

PTBA menandatangani *Head of Agreement* (HoA/Perjanjian Induk) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk pengembangan kapasitas angkutan batu bara dan/atau komoditas lainnya melalui sungai dan pelabuhan di Sumatera Selatan. Kerjasama pengembangan angkutan batu bara ini dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembangunan koridor ekonomi Sumatera Selatan sebagai lumbung energi nasional.

Proyek Angkutan Batu Bara

PTBA bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengembangkan proyek angkutan batu bara jalur kereta api dengan kapasitas 72 juta ton/tahun pada tahun 2025, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

- Tanjung Enim – Arah Utara: Dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Kramasan yang dibangun oleh PT KAI dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2024; di samping itu kapasitas angkut 5 juta ton per tahun telah berhasil dioperasikan pada Dermaga Kertapati sejak Triwulan I-2020 dan akan ditingkatkan menjadi kapasitas 7 juta Ton pada Q3 tahun 2021.
- Tanjung Enim – Arah Selatan: Tarahan-1, pengembangan kapasitas jalur eksisting menjadi 25 juta ton/tahun; Tarahan-2, dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun dan direncanakan akan beroperasi pada Juli tahun 2025.

Untuk Informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

Apollonius Andwie

Corporate Secretary

PT Bukit Asam Tbk

aandwie@bukitasam.co.id

www.ptba.co.id

Press Release

Friday, April 30, 2021

PTBA Maintains Positive Performance in First Quarter of 2021

PT Bukit Asam (PTBA) still managed to record a positive performance in the first quarter of 2021 amid Indonesia's challenging economic recovery.

This was reflected in PTBA's net profit of Rp 500.5 billion, or Rp 45 per share, in the first quarter of 2021. The profit was supported by the company's revenue collection of Rp 3.99 trillion.

As part of the anticipatory measures during the Covid-19 pandemic, PTBA has continued to take efficiency steps. This was reflected in the general and administrative expenses, which fell 19% to Rp 339.33 billion compared to the first quarter of 2020.

Such efficiency measures did not hinder PTBA from growing further. The company's total assets rose by 2% within only three months from Rp 24.1 trillion in 2020 to Rp 24.5 trillion at the end of the first quarter of 2021.

The increase in assets was in line with the drop in liabilities from Rp 7.1 trillion in 2020 to Rp 6.9 trillion at the end of the first quarter of 2021.

Meanwhile, PTBA's total equity increased from Rp 16.9 trillion in 2020 to Rp 17.6 trillion in the first quarter of 2021.

2021 Operational Performance

PTBA's total coal production in the first quarter of 2021 was 4.5 million tons, with sales at 5.9 million tons.

The company aims to increase its coal production from 24.8 million tons in 2020 to 29.5 million tons in 2021. It also seeks to jack up its coal sales from 26.1 million tons in 2020 to 30.7 million tons in 2021.

Progress of Development Projects

Coal Gasification

The issuance of Presidential Regulation No. 109/2020, which was signed by President Joko Widodo on November 17, 2020, marked the inclusion of two PTBA projects in the list of national strategic projects. The first one is the company's coal gasification project and the second one is the Bukit Asam Coal-Based Industrial Estate (BACBIE), both located in Tanjung Enim. Indonesia's first coal gasification project will take place in this industrial estate and other downstream coal-based industries will also be developed there.

The issuance of the Presidential Regulation No. 109/2020 has made PTBA, Pertamina, as well as Air Products and Chemicals Inc. more optimistic that the gasification project to process coal into dimethyl ether (DME) will go as planned.

The cooperation agreement between PTBA, Pertamina, and Air Products and Chemicals Inc. was already signed on February 11, 2021. At present, all parties involved are in the process of completing other agreements.

Sumsel-8 Mine-Mouth Coal-Fired Power Plant (PLTU)

The Sumsel-8 mine-mouth PLTU, which will have a capacity of 2x620 megawatts (MW), is PTBA's strategic project with a value of US\$1.68 billion. This PLTU is part of the government's 35,000 MW program and is developed by PTBA through PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) as the independent power producer (IPP). PT HBAP is a consortium consisting of PTBA and China Huadian HongKong Company Ltd. The development progress of this PLTU, which will absorb 5.4 million tons of coal annually, has reached 75.6%. The mine-mouth power plant is expected to commence full commercial operations in March 2022.

Development of Solar Power Plants (PLTS)

PTBA has also started expanding its business into the new and renewable energy sector. One of the proofs is the construction of PLTS at the Soekarno-Hatta International Airport in cooperation with PT Angkasa Pura II. The PLTS commenced full operations on October 1, 2020.

The project's success story has paved the way for PTBA and Angkasa Pura II to explore the possibilities of developing solar power systems at other airports operated by Angkasa Pura II. The PLTS developed by PTBA and Angkasa Pura II comprises 720 solar panel systems with photovoltaic cells. It has a capacity of 241 kilowatts-peak (kWp) and is installed at Angkasa Pura II's Airport Operation Control Center (AOCC) building.

PLTS in Ex-Mining Sites in Ombilin and Tanjung Enim

PTBA plans to develop PLTS in the company's ex-mining sites in Ombilin, West Sumatra, and Tanjung Enim, South Sumatra, each with a capacity of 200 MW. PTBA is now in talks with PLN to be the IPP.

Coal Transportation Development with Pelindo II

PTBA has signed a HoA with PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II to develop the capacity to transport coal or other commodities through rivers and ports in South Sumatra. This partnership is aimed at supporting the development of South Sumatra's economic corridor to make the region a "national energy barn".

Coal Transportation Project

PTBA, in cooperation with PT Kereta Api Indonesia (KAI), is developing railways for coal transportation with a capacity of 72 million tons per year by 2025. The new railways are as follows:

- Tanjung Enim – Northward:
The line is set to have a carrying capacity of 20 million tons per year. The new facility of Kramasan Port, which is built by PT KAI, is expected to operate in 2024. In addition, a railway with a capacity of 5 million tons per year has successfully been operated at the Kertapati Port since the first quarter of 2020 and the capacity will be increased to 7 million tons per year by the third quarter of 2021.
- Tanjung Enim – Southward:
For the Tarahan 1 line, the existing railway is developed to have a capacity of 25 million tons per year. Meanwhile, the Tarahan 2 line will have a capacity of 20 million tons per year and is set to operate in July 2025.



For more information, please contact:

Apollonius Andwie

Corporate Secretary

PT Bukit Asam Tbk

aandwie@bukitasam.co.id

www.ptba.co.id